**IMPLEMENTATION OF PROBLEM BASED LEARNING MODEL
TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES IPA FOURTH
GRADE SDN 29 GAJAH SAKTI**

Sukria, Zariul Antosa, Mahmud Alpusari
Sdn29mandau@yahoo.co.id, antosazariul@gmail.com, mahmud131079@yahoo.co.id
081378703752

*Education Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education Science
University of Riau*

Abstract: *This study was conducted because of low learning outcomes IPA fourth grade students of SDN 29 Mandau sub Gajah Sakti. Of the 25 students who achieve KMM total of 15 students with classical completeness (60%), while the students who did not complete 10 people with a percentage (40%). The purpose of this research is to improve student learning outcomes IPA fourth grade SDN 29 Gajah Sakti with the implementation of Problem Based Learning Model (PBM). The results obtained by the average value is 65 increased in the first cycle as much (20.86%) with an average of 81 and the second cycle increased again as many times (30, 29%) with the average score becomes 82.4. At the base score only mastery learning outcomes IPA (43.75%) did not complete. Once applied the model teacher Problem Based Learning (PBM) in the first cycle is complete classical completeness increased to 85%, in the second cycle was obtained classical completeness 85% complete. Teacher activity in the first meeting of the first cycle of 85% in both categories. The second meeting in the first cycle increased to 90% in the excellent category. In the second cycle, the first meeting of the activities of teachers increased by 95% in the excellent category. at a second meeting 90% with very good category. Student activities in the first cycle of the first meeting of student activity gets a percentage of 80% in both categories. at the second meeting of the first cycle to 85% in the second cycle either category. At the first meeting of the second cycle of 90% for category very well. At the second meeting of the second cycle remains 90% with very good category.*

Key Words: *Problem Based Learning, Learning Outcomes IPA*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 29 GAJAH SAKTI

Sukria, Zariul Antosa, Mahmud Alpusari
Sdn29mandau@yahoo.co.id, antosazariul@gmail.com, mahmud131079@yahoo.co.id
081378703752

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan karena belajar rendah hasil-hasil IPA siswa kelas IV SDN 29 Kecamatan Mandau Gajah Sakti. Dari 25 siswa yang mencapai KMM Sebanyak 15 siswa dengan ketuntasan klasikal (60%), sedangkan yang tidak tuntas 10 siswa orang dengan persentase (40%). Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa IPA kelas IV SDN 29 Gajah Sakti dengan penerapan Model Problem Based Learning (PBM). Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata adalah 65 meningkat pada siklus pertama sebanyak (20,86%) dengan rata-rata 81 dan siklus II meningkat lagi sebanyak (30, 29%) dengan skor rata-rata menjadi 82,4. Pada skor dasar ketuntasan hasil belajar IPA hanya (43,75%) tidak tuntas. Setelah diterapkan guru model Problem Based Learning (PBM) pada siklus I ketuntasan klasikal selesai meningkat menjadi 85%, pada siklus II diperoleh ketuntasan klasikal 85% tuntas. Aktifitas Guru di pertemuan pertama dari siklus I dari 85% dalam katagori baik. Pertemuan kedua pada siklus I meningkat menjadi 90% dalam kategori sangat baik. Pada siklus II, pertemuan pertama aktivitas guru meningkat 95% dalam kategori sangat baik. pada pertemuan kedua 90% dengan kategori sangat baik. Kegiatan Siswa dalam siklus I dari pertemuan pertama aktivitas siswa mendapatkan persentase 80% dalam kategori baik. pada pertemuan kedua siklus I menjadi 85% pada siklus kedua kategori baik. Pada Pertemuan Pertama Siklus II 90% untuk kategori sangat baik. Pada pertemuan kedua siklus II tetap 90% dengan kategori sangat baik.

Kata Kunci : Problem Based Learning, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

IPA adalah pembelajaran yang menuntut suatu keterampilan proses siswa untuk memahami secara detail karena pembelajaran IPA adalah suatu pembelajaran yang mengkaitkan antara lingkungan sekitar siswa dengan materi yang ada. Tujuan pembelajaran IPA bagi siswa sangatlah besar sekali dimana dari suatu pembelajaran ipa siswa dapat mengetahui keadaan lingkungan sekitar siswa itu sendiri dan bagaimana proses merawatnya. Sebelum memulai proses belajar di kelas, siswa diminta untuk mengobservasi masalah terlebih dahulu agar pembelajaran IPA lebih bermakna bagi siswa, artinya dengan melakukan kegiatan ini siswa mengetahui tujuan belajar IPA tersebut . Adapun langkah-langkah yang dijalankan dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah adalah : (1) menemukan masalah, (2) mendefinisikan masalah, (3) mengumpulkan fakta-fakta, (4) menyusun dugaan sementara, (5) menyelidiki, (6) menyempurnakan permasalahan yang di definisikan, (7) menyimpulkan alternatif-alternatif pemecahan secara kolaboratif, (8) menguji solusi permasalahan (Sukadi dan Santyasa 2009).

Hasil dari pembicaraan bersama Fauziah S.Pd. SD guru wali kelas IV dari 25 siswa yang mencapai KKM hanya sebanyak 15 orang(24%) sedangkan siswa yang tidak tuntas 10 orang(76%) dengan rata- rata 60,56. Data Klasikal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 : Awal Ketuntasan Sebelum Penelitian siswa SDN 29 Gajah Sakti

NO	Jumlah Siswa	KKM	% Tuntas	% Tidak Tuntas	Nilai Rata – Rata
1	25	75	15(24%)	10(76%)	60,56

Temuan terhadap permasalahan di atas menggambarkan bahwa kualitas proses pembelajaran IPA yang berlangsung di SD Negeri 29 Gajah Sakti khususnya kelas IV masih rendah. Hal tersebut tentu tidak dapat dibiarkan secara terus-menerus karena secara logika hal itu dapat mempengaruhi hasil belajar IPA siswa.

Penanganan permasalahan seperti diuraikan di atas memerlukan suatu upaya praktis yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran ke arah yang lebih baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penerapan model-model pembelajaran yang mengacu pada proses pembelajaran berpusat pada siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran Prolem Based Learning (PBM). Model pembelajaran Prolem Based Learning adalah salah satu model pembelajaran yang sangat ideal diterapkan dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilaksanakanlah penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (PBM) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 29 Gajah Sakti”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SD NEGERI 29 Gajah Sakti. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas IV dengan mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) semester II tahun ajaran 2015/2016. Kegiatan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) mulai dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2016 sampai dengan tanggal 13 April 2016.

1. Teknik Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis Data Aktivitas guru dan siswa didasarkan pada lembar pengamatan selama proses pembelajaran yang berguna untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan tindakan selama proses pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai jika semua aktivitas dalam tahap model PBM tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran terlaksana dengan semestinya.

Analisis data untuk aktivitas guru dan siswa menggunakan format *checklist* yang dilakukan dengan cara penskoran, kemudian hasil penskoran dihitung presentase aktivitasnya yaitu dengan membandingkan skor aktivitas yang diperoleh dengan skor aktivitas ideal, dengan rumus sebagai berikut:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

(dalam Syahrilfuddin, 2011:114)

Keterangan:

NR : Persentase rata-rata aktifitas (guru/siswa)

JS : Jumlah skor aktifitas yang dilakukan

S : Skor maksimal yang diperoleh dari aktifitas (guru/siswa)

Tabel 2. Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

Presentase Interval	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
≤ 50	Kurang

(dalam Syahrilfuddin, 2011:115)

2. Analisis Hasil Belajar Siswa

a. Hasil Belajar Individu

Analisis data tentang peningkatan hasil belajar didasarkan pada ketuntasan belajar siswa pada materi dalam pembelajaran. Hasil belajar dapat dilihat dari setiap akhir pertemuan (ulangan siklus). Ketuntasan belajar individu dikatakan telah tercapai oleh siswa dalam tes apabila mencapai 75% atau lebih yang mencapai KKM 75.

Ketuntasan individu dapat dihitung dengan rumus :

$$S = \frac{SP}{SM} \times 100$$

(dalam Syahrilfuddin, 2011:115)

Keterangan:

S = Nilai ketuntasan individu

SP = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

SM = Skor maksimal dari tes tersebut

b. Ketuntasan Klasikal

Mulyasa (2009:183) mengatakan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas $\geq 75\%$ siswa yang tuntas belajarnya. Untuk mengetahui ketuntasan klasikal, dilakukan dengan cara membandingkan jumlah siswa yang mencapai KKM dengan jumlah semua siswa dikalikan 100%.

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

(dalam Syahrilfuddin, 2011:116)

Keterangan:

PK = Presentase klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

c. Rata-rata nilai hasil belajar

Rata-rata hasil belajar matematika adalah perhitungan dengan cara menjumlahkan seluruh data dibagi dengan banyaknya data. Untuk menghitung rata-rata hasil belajar matematika siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

X = Mean

Xi = Jumlah data

n = banyak data

d. Analisis Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar yang didapatkan dari hasil observasi yang telah diolah, dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

(dalam Syahrilfuddin, 2011:114)

Keterangan :

P = Persentase Peningkatan

Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

Ketika pembelajaran dilaksanakan dengan Model Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah), ditargetkan bahwa siswa yang berjumlah 25 siswa tersebut akan mampu meraih perolehan ulangan harian dengan nilai 75 sebagai nilai rata-rata kelasnya.

Dari perbandingan-perbandingan hasil belajar melalui UH (Ulangan Harian) tersebut, maka akan diketahui seberapa besar tingkat ketuntasan yang telah dicapai dan berapa besar persentase peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini peneliti melaksanakan program pengajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, adapun kegiatan pada tahap ini adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam 2 kali pertemuan (4x35 menit) sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan.

Peneliti bersama observer, mengamati kondisi kelas, kegiatan siswa dan proses pembelajaran yang berlangsung. Kemudian mencatat data pada lembar observasi. Berikut adalah tabel hasil belajar siswa pada siklus I.

Tabel 3. Nilai Hasil Ulangan Harian Siswa pada Siklus I

NILAI ULANGAN HARIAN			
Nilai Individu	Banyak Siswa	Persentase	Kriteria
80-100	19	84%	Baik Sekali
66-79	4	11%	Baik
56-65	2	5%	Cukup
46-55	-	-	Kurang
0-45	-	-	Gagal
Jumlah	25	100%	

Hasil refleksi siklus I ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui perubahan-perubahan yang telah terjadi akibat tindakan penelitian. Karena dianggap sudah tercapai dan terpenuhi target kegiatan belajar siswa pada siklus yang pertama ini, maka peneliti melakukan pemantapan dan pematangan hasil belajar siswa dengan melaksanakan satu siklus lagi dalam kegiatan belajar mengajar ke siklus II.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan program pengajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, adapun kegiatan pada tahap ini adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam 2 kali pertemuan (4x35 menit) sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan.

Pengamatan

Peneliti bersama observer, mengamati kondisi kelas, kegiatan siswa dan proses pembelajaran yang berlangsung. Kemudian mencatat data pada lembar observasi. Berikut adalah tabel hasil belajar siswa pada siklus II .

Tabel 4. Nilai Hasil Ulangan Harian Siswa pada Siklus II.

NILAI ULANGAN HARIAN			
Nilai Individu	Banyak Siswa	Persentase	Kriteria
80-100	20	85%	Baik Sekali
66-79	3	10%	Baik
56-65	2	5%	Cukup
46-55	-	-	Kurang
0-45	-	-	Gagal
Jumlah	25	100%	

Bila data-data hasil penelitian diatas diperhatikan, maka telah terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup berarti bila dibandingkan dengan sebelum tindakan dilakukan. Dari hasil refleksi pada siklus yang kedua, sebagaimana hasil pengamatan dan analisis hasil belajar siswa yang diperoleh, karena dianggap sudah tercapai dan terpenuhi maka penelitian ini pun berhenti sampai di siklus ini saja.

Analisis Hasil Tindakan

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data hasil pengamatan aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung serta data hasil belajar siswa dalam dua siklus selama penerapan model Problem Based Learning (*PBM*).

1. Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dilakukan bersama dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan penerapan model Problem Based Learning (*PBM*). Data aktivitas guru diperoleh dari lembar observasi selama proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II pada tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 5 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 4	Pertemuan 5
Jumlah Skor	17	18	19	18
Persentase	85 %	90 %	95%	90 %
Katagori	Baik	Sangat Baik	Sangat baik	Sangat baik

Sumber : Data olahan peneliti

Dari tabel 5 di atas dapat dijelaskan bahwa pada siklus I pertemuan pertama dari aktivitas guru diperoleh skor 17 dengan rata-rata 85% (kategori Baik). Pada pertemuan pertama siklus I guru masih belum sepenuhnya melakukan langkah-langkah PBM dan guru masih kurang dalam membimbing siswa dalam berdiskusi, yang mana proses pembelajaran berjalan tidak sesuai dengan waktu alokasi waktu yang tersedia dan kondisi kelas yang kurang kondusif sehingga suasana kelas menjadi ribut yang tidak terkendali dengan baik. Sedangkan pertemuan kedua aktivitas guru diperoleh skor 18 dengan rata-rata 90 % (kategori sangat baik). Pada pertemuan kedua guru sudah mulai terbiasa dalam melaksanakan model pembelajaran PBM. Namun belum cukup baik membimbing siswa dalam melakukan diskusi kelompok dan pembagian tugas siswa dalam melakukan percobaan yang sesuai dengan petunjuk LKS.

Pada siklus II pertemuan keempat bahwa pada aktivitas guru memperoleh skor 19 dengan rata-rata 95% (kategori sangat baik). Pada saat proses pembelajaran guru sudah baik dalam membimbing dan pembagian tugas diskusi kelompok, sehingga kondisi kelas menjadi kondusif. Guru sudah mampu mengatur waktu pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia. Sedangkan pertemuan kelima aktivitas guru diperoleh skor 18 dengan rata-rata 90% (kategori sangat baik). Pada pertemuannya kelima aktivitas guru mengalami peningkatan karena guru sudah sangat baik memahami

pelaksanaan model PBM. Dalam proses pembelajaran guru lebih fokus dan tenang dalam melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa model Problem Based Learning (*PBM*) dapat meningkatkan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

2. Aktivitas Siswa

Data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6 Aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II

	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 4	Pertemuan 5
Jumlah	16	17	18	18
Persentase	80%	85%	90%	90%
Kategori	Baik	Baik	Sangat baik	Sangat baik

Sumber : Data olahan peneliti

Dari tabel 6 di atas dapat dijelaskan bahwa pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa diperoleh skor 16 dengan rata-rata 80% (kategori Baik), sedangkan pertemuan kedua aktivitas siswa diperoleh skor 17 dengan rata-rata 85% (kategori baik). Pada siklus I aktivitas siswa dalam proses pembelajaran belum cukup baik untuk kerjasama dalam melakukan diskusi kelompok, karena sebagian siswa enggan untuk berbagi tugas sehingga kondisi kelas tidak tertib dan menimbulkan keributan dalam melakukan percobaan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum terbiasa dengan langkah-langkah Problem Based Learning (*PBM*).

Pada siklus II pertemuan ke-4 bahwa pada aktivitas siswa memperoleh skor 18 dengan rata-rata 90% (kategori sangat baik), sedangkan pertemuan ke-5 aktivitas siswa diperoleh skor 18 dengan rata-rata 90% (kategori sangat baik). Peningkatan aktivitas siswa dikarenakan siswa sudah terbiasa dalam melaksanakan model Problem Based Learning PBM. Pada saat melaksanakan *thinking* siswa sudah dapat melaksanakan dengan baik tanpa merasa kebingungan dan lebih fokus serta lebih tenang dalam memikirkan jawaban tanpa menoleh teman yang kiri dan kanan. Pada saat *Pairing* dalam pembentukan kelompok sampai dengan mendiskusikan kerja kelompok dapat bekerjasama dan *Sharing* pengetahuan. Proses pembelajaran berlangsung dengan baik tanpa ada suatu keributan yang dapat mengganggu pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pada saat menampilkan hasil diskusi kelompok secara keseluruhan siswa sudah aktif dalam menanggapi hasil diskusi dari kelompok penyaji. Dengan demikian aktivitas siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan kearah yang lebih baik karena siswa sudah terbiasa dalam melaksanakan kegiatan model PBM.

3. Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I, dan siklus II ini dilihat dari hasil belajar IPA siswa, dengan melihat jumlah siswa, nilai skor dasar, ulangan harian 1, dan

ulangan harian 2. Adapun mencapai hasil belajar IPA siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

	Skor Dasar	UH 1	UH 2
Jumlah Nilai	1625	2045	2060
Jumlah Siswa	25	25	25
Nilai Rata-rata	65	81	82,4

Sumber : Data olahan peneliti (Lampiran Q1 dan Q2)

Dari tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum penerapan model PBM pada skor dasar adalah 65, karena selama ini proses pembelajaran masih bersifat konvensional dan dalam penyampaian materi melalui ceramah yang berpusat pada buku, mencatat dan memberi soal latihan, sehingga keaktifan siswa sangat minim yang membuat pembelajaran kurang menarik dan membosankan siswa. Sedangkan nilai rata-rata ulangan harian 1 pada siklus I yaitu 81. Nilai rata-rata hasil belajar pada ulangan harian 1 mengalami peningkatan dari pada skor dasar hasil belajar siswa. Pada siklus I proses pembelajar guru sudah menerapkan model PBM, namun proses pembelajaran belum berjalan cukup baik, hal ini disebabkan siswa belum dapat bekerjasama dalam melakukan percobaan yang sesuai dengan petunjuk pada LKS dan kondisi kelas yang kurang tertib sehingga konsentrasi siswa dalam menyerap materi yang dipelajari kurang baik. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dalam melaksanakan model PBM.

Pada siklus II proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik, siswa sudah dapat bekerjasama dan aktif dalam melakukan percobaan yang sesuai dengan petunjuk LKS. Siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan kondisi yang kondusif dan lebih fokus dalam menyerap materi pelajaran, sehingga pada ulangan harian 2 mengalami peningkatan hasil belajar siswa dengan rata-rata 92,4.

4. Ketuntasan Belajar

Hasil belajar siswa dari ulangan harian pada siklus I dan Siklus II memberi pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar siswa secara individu dan klasikal. Untuk melihat ketuntasan hasil belajar siswa secara individu dan klasikal mulai dari ulangan harian siklus I dan siklus II setelah menerapkan model Problem Based Learning PBM dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 8 Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar

Siklus	Jumlah siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	25	15	10	43,75%	Tidak Tuntas
I	25	21	4	85, %	Tuntas
II	25	21	4	85 %	Tuntas

Dari tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I pada ulangan harian pertama yang tuntas sebanyak 21 siswa dengan persentase 85% dengan kategori tuntas. Sedangkan pada siklus II ulangan harian kedua. Siswa yang tuntas sebanyak 21 orang dari 25 siswa dengan persentase 85% dengan kategori tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa model Problem Based Learning PBM sudah mendapatkan hasil yang baik. Penggunaan model PBM yang telah dilakukan guru membuat siswa lebih aktif dan dapat bekerjasama dalam kelompok serta dapat menghargai pendapat dari setiap anggota kelompok diskusi, sehingga siswa termotivasi untuk melakukan tanya jawab dengan saling berbagi pengetahuan pada teman sekelas.

Dari analisis data ketuntasan klasikal di atas mengalami peningkatan, dimana ketuntasan semakin bertambah sampai pada siklus II. Ketuntasan belajar individu telah terpenuhi bila setiap individu telah mencapai nilai > 75 maka siswa dikatakan tuntas. Kelas dikatakan tuntas apabila telah mencapai $> 80\%$. Dengan penerapan model Problem Based Learning (PBM) ketuntasan hasil belajar secara klasikal telah mencapai 87,50% maka kelas dikatakan tuntas.

5. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I, dan siklus II ini dilihat dari hasil belajar IPA siswa, dengan melihat nilai rata-rata pada skor dasar, ulangan harian 1, dan ulangan harian 2. Adapun peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9 Analisis Peningkatan Hasil Belajar

	SKOR DASAR	HU 1	HU 2
Jumlah Nilai	1625	2045	2060
Jumlah Siswa	25	25	25
Nilai Rata-rata	65	81	82,4
Persentase Peningkatan		24,61%	26,76%

Dari tabel 9 terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada ulangan harian 1 dan 2 dari skor dasar. Nilai rata-rata skor dasar yaitu 65 meningkat pada ulangan harian 1 siklus I menjadi 81, sehingga terjadi peningkatan dengan persentase 20,86% dari skor dasar. Pada ulangan harian 2 siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat lagi menjadi 82,4, dengan persentase 30,29% dari skor dasar. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PBM yang dilaksanakan oleh guru sudah mendapat hasil belajar yang baik terutama pada pelajaran IPA. Penerapan model Problem Based Learning PBM meningkatkan kerjasama dalam kelompok, dapat menyatukan pemikirannya dan berbagi pengetahuan yang diperolehnya serta dapat menghargai pendapat temannya, sehingga materi pelajaran yang dipelajari dapat diserap siswa dengan baik. Dengan adanya peningkatan hasil belajar tersebut, maka hal ini membuktikan bahwa model PBM dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

C. Pembahasan Hasil Tindakan

Dari hasil tindakan yang dilakukan pada siklus pertama dan kedua mengalami meningkat, ini membuktikan bahwa model Problem Based Learning PBM dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa dibandingkan dengan proses pembelajaran konvensional, karena dalam model PB, membuat variasi sederhana dalam pola diskusi yang dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa.

Berdasarkan dari data analisis aktivitas guru pada siklus I sudah mulai cukup baik. Namun terdapat beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran yang diantaranya : Guru masih belum cukup baik dalam mengkondisikan kelas untuk melakukan kerja kelompok, yang mana siswa masih enggan untuk berbagi tugas dalam melakukan percobaan, sehingga membuat suasana kelompok menjadi kurang tertib dan menimbulkan kegaduhan yang membuat konsentrasi siswa lainnya dalam proses pembelajaran terganggu. Dalam proses belajar mengajar guru dituntut untuk mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif, Pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan dari pada siklus I. Peningkatan aktivitas guru ini disebabkan guru sudah baik dalam melakukan proses pembelajaran dengan memberi bimbingan baik secara individu, kelompok maupun klasikal sehingga suasana kelas menjadi tertib yang mana siswa dapat lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Hasbullah (dalam Ahmad Susanto, 2013) bahwa guru adalah orang yang berfungsi sebagai pembimbing untuk menumbuhkan aktivitas peserta didik dan sekaligus sebagai pemegang tanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan. Artinya, guru tidak hanya mengajar dan memberikan informasi kepada siswa, akan tetapi guru juga mempunyai tugas melatih, membimbing, serta mengarahkan siswa kepada materi pelajaran sehingga siswa mampu belajar dan bersikap sebagai manusia yang terdidik. Jadi guru sangat penting dalam proses pembelajaran, tanpa peran aktif serta bimbingan guru maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik sehingga hasil belajar yang dicapai siswa tidak maksimal.

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Model PBM merupakan suatu pembelajaran yang mana siswa untuk berpikir menemukan jawabannya, mendiskusikan hasil pemikirannya serta mempresentasikan hasil penemuan pengetahuan yang dipelajarinya. Dengan demikian model PBM sangat baik untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, dimana siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Sesuai dengan pendapat dari piaget yang menyatakan bahwa guru harus mampu menciptakan keadaan pembelajaran yang mampu untuk belajar sendiri. Artinya guru tidak sepenuhnya mengajar suatu bahan ajar kepada siswa, tetapi guru dapat membangun pembelajaran yang mampu belajar dan terlibat aktif dalam belajar atau siswa harus berperan secara aktif dalam belajar di kelas.

Berdasarkan hasil belajar IPA siswa adanya peningkatan dari skor dasar, siklus I dan siklus II. Proses pembelajaran sebelumnya dilakukan hanya secara konvensional, dimana guru dalam penyampaian materi dengan ceramah dan berpusat pada buku, mencatat materi pelajaran dan memberi soal latihan. Menurut Mulyasa (dalam Ahmad Susanto, 2013) proses penyampaian materi pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosial. Peran aktif siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa dilakukan dengan metode pembelajaran eksperimen dan diskusi yang mana siswa dapat terlibat secara aktif dan dapat pengalaman langsung melalui pengamatan yang

dilakukan. Dengan melakukan eksperimen atau percobaan maka siswa dapat menemukan pengetahuan atau kepastian dari pemikiran atau pendapat dari pasangan sebelumnya. Dengan demikian siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran serta akan lebih bertahan lama karena siswa mengalaminya secara langsung, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian yang dilakukan dengan penekanan utamanya adalah pada proses pembelajaran, bukan hasil dari suatu tindakan. Jika prosesnya baik, maka hasilnya pun pasti baik. Jadi, hasil penelitian yang dilakukan mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu penerapan model Problem Based Learning (*PBM*) dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 29 Gajah Sakti Kecamatan Mandau.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 29 Gajah Sakti. Peningkatan hasil belajar ini ditunjang oleh :

1. Peningkatan Aktifitas Guru pada siklus I pertemuan pertama adalah 85% dengan kategori baik. Kemudian meningkat lagi pada pertemuan kedua menjadi 90% dengan kategori Sangat baik. Pada siklus II pertemuan keempat mengalami peningkatan menjadi 95% dengan kategori sangat baik, dan pertemuan kelima 90% dengan kategori sangat baik.
2. Peningkatan Aktifitas Siswa, pada siklus I pertemuan pertama adalah 80% dengan kategori baik. Kemudian meningkat lagi pada pertemuan kedua menjadi 85% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan keempat mengalami peningkatan menjadi 90% dengan kategori sangat baik, dan pertemuan kelima 95,83% dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Model Problem Based Learning PBM dapat memperbaiki kualitas pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kualitas aktivitas guru dan siswa kelas IV SDN 29 Gajah Sakti kecamatan Mandau. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru dapat menerapkan model Problem Based Learning (PBM).
2. Model Problem Based Learning (PBM) dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA yang dapat diterapkan di dalam kelas, karena model Problem Based Learning (PBM) merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi, yang memberi waktu lebih untuk berpikir, merespon dan saling membantu serta dapat bekerjasama dan berbagi teman sekelas.
3. Peneliti menganjurkan untuk penelitian selanjutnya untuk dapat menggunakan model pembelajaran lain dan bidang studi lainnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Cendikia Insani : Pekanbaru.

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*.

Wina Sanjaya. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group : Jakarta.

Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sudiman, dkk. 2006. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi pustaka.

Yatim Rianto. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Alvabea.